

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam, namun praktiknya sering kali dihadapkan pada berbagai problematika yang menghambat kelancaran hafalan. Tantangan ini dapat memengaruhi kualitas hafalan santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Realitas ini menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh niat dan usaha, tetapi juga oleh kemampuan mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses menghafal (Nurtsany et al, 2020:14).

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang sulit dan menuntut ketekunan serta ketelitian. Kerumitannya antara lain terletak pada ketepatan dalam membaca dan pengucapan, konsistensi dalam menjaga hafalan, serta berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal, terlalu malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya melemah dan menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain, sedangkan faktor eksternal antara lain tidak mampu mengatur waktu dengan efektif dan adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan ayat yang lainnya. Hal di atas dapat menyebabkan kebingungan dan keraguan, sehingga diperlukan pengulangan ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk memastikan ketepatan serta kemantapan hafalan. Dalam hal ini, Wahid (2014:123-124) berpendapat bahwa menghafal tidak mudah karena ada beberapa problematika-problematika yang tentu saja akan timbul didalam proses menghafal nanti. Problematika tersebut bisa berasal dari dalam diri penghafal (faktor internal) dan bisa juga problematika tersebut berasal dari luar diri si penghafal (faktor eksternal).

Oleh karena itu, proses menghafal Al-Qur'an memerlukan strategi yang tepat agar dapat dilakukan secara optimal, terlepas dari kesulitan yang dialami, menghafal al-Qur'an akan mendapatkan jaminan syafa'at di akhirat, dan mereka akan memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah Swt. Oleh karena itu kita sebagai kaum muslim hendaklah senantiasa berlomba dalam menghafalkan al-Qur'an meskipun kapisitas kemampuan menghafal setiap orang tidaklah sama, bebrapa hafidz membuktikan bahwa menghafal itu tidak harus dengan IQ yang tinggi, akan tetapi yang utama adalah ketekunan dan istiqamah. Berdasarkan Q.S Al-Qamar ayat 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur”an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”*. (kementerian agama, 2019: 529)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan telah memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik (Alfarisyi, 2022: 3).

Pondok Pesantren Bani Ya'qub memiliki santri dengan latar belakang yang berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan peraturan yang mendukung kelancaran proses menghafal Al-Qur'an. Peraturan tersebut bertujuan untuk memastikan kesiapan santri, baik dari segi niat maupun kemampuan membaca sebelum memulai hafalan.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bani Ya'qub. Kendala tersebut diantaranya jenuh dalam menghafal, mengulang hafalan yang sudah disetorkan, keterbatasan waktu dan sebagian santri memiliki ingatan yang lemah.

Berdasarkan pra-observasi itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang.”** Penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada santri mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai penuntut ilmu agama dan akademik, serta dilaksanakan di Pondok Pesantren Bani Ya'qub yang belum pernah menjadi objek kajian sebelumnya. Selain mengidentifikasi problematika, penelitian ini juga menawarkan solusi konkret yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari santri.

B. Identifikasi Masalah

1. Kejenuhan dalam menghafal karena kurangnya fokus akibat keinginan untuk segera menyelesaikan tugas atau melakukan aktivitas lain.
2. Sebagian santri memilih murojaah daripada setoran tambahan saat belum siap, sehingga menghambat progres hafalan.
3. Keterbatasan waktu untuk menghafal karena adanya kegiatan di luar lingkungan pondok.
4. Sebagian santri memiliki ingatan yang lemah dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah problematika yang dihadapi santri yang berstatus mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika santri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang?
2. Bagaimana solusi atas problematika yang dihadapi santri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan problematika santri mahasiswa dalam Al-Qur'an di pondok pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan solusi atas problematika santri mahasiswa ketika menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti berharap akan dapat memberikan sokongan pemikiran terhadap problematika menghafal Al-Qur'an sebagai khasanah ilmu pengetahuan, khususnya program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan baru berkenaan dengan problematika dan solusi dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat lebih baik dari sebelumnya.

- b. Bagi Ustadz dan Ustadzah Pengajar Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengajaran Al-Qur'an terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya penelitian ini, ustadz dan ustadzah dapat mempraktikkan berbagai cara untuk mengatai peroblematika santri mahasiswa dalam menghafal.

- c. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama di lingkungan pesantren yang dipimpin.

d. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang dalam pengembangan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperluas temuan penelitian yang lain.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an, sehingga pembaca dapat mengambil langkah nyata untuk meningkatkan kualitas hafalan.